

PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)*

Lu'lu'il Maknuun¹
Institut Pesantren KH. Abdul Chalim (IKHAC)
luluilmaknuun92@gmail.com

Kata kunci:

Kebijakan Hutang,
Kinerja Keuangan,
Pelaporan sosial
islam (ISR)

Keywords:

Debt Policy,
Financial
Performance,
Islamic Social
Resposting (ISR)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan dan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Populasi dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan perbankan syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2016, dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* ditetapkan sebanyak 11 perusahaan perbankan Syariah. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan aplikasi program *Partial Least Square (PLS)* versi 2.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun kebijakan hutang dan kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Abstract

This study aims to analyze the effect of debt policy on financial performance and Islamic Social Reporting (ISR). The population in this study were 11 sharia banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014-2016, using purposive sampling techniques as many as 11 Sharia banking companies. Data analysis in this study uses SEM (Structural Equation Modeling) with Partial Least Square (PLS) version 2.0. The results of this study show that debt policy has a significant effect on financial performance, but debt policy and financial performance have no significant effect on Islamic Social Reporting (ISR).

¹Dosen IKHAC

A. Pendahuluan

Dalam laporan tahunan di bank Syariah pengungkapan social adalah hal yang penting untuk di laporkan. Dikarenakan laporan ini sebagai bentuk pertanggungjawaban dari seluruh kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah yang ditunjukkan bagi para pihak eksternal atau pemangku kepentingan. Dalam mengembangkan usaha, nama baik atau citra perusahaan adalah hal yang penting dan perlu dilakukan oleh perusahaan guna untuk memberitahukan kepada masyarakat dalam eksistensi perusahaan tersebut, hal itu salah satu caranya dengan pengungkapan social. Pengungkapan sosial yang berguna bagi bank, dengan itu maka diharapkan akan semakin baik pula respon masyarakat terhadap bank syariah.

Bank syariah pada dasarnya menerapkan prinsip *profit and loss sharing* (bagi untung dan bagi rugi). Bank syariah tidak membebankan bunga, melainkan mengajak partisipasi dalam bidang yang didanai. Para deposan mendapatkan bagian dari keuntungan bank sesuai dengan rasio yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian terjadi kemitraan antara bank syariah dengan para deposan dalam satu pihak antara bank dengan para nasabah investasi sebagai

pengelola sumber dana para deposan dalam berbagai usaha produktif di pihak lain. Sistem ini berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga jika meminjamkan dana.

Seperti pada bank konvensional, bank Syariah pun membutuhkan dana atau investasi dari pihak lain yang dapat mengembangkan dan menstabilkan likuiditas untuk usaha atau modal pada bank tersebut. Dalam hal ini bank Syariah membutuhkan dana eksternal atau DPK yang dapat digunakan sebagai operasional atau pengembangan modal pada bank Syariah, dengan adanya DPK atau hutang pada nasabah atau investor lainnya dapat memudahkan bank dalam menjaga kestabilan kinerja keuangan pada bank. Selain dapat menjaga kestabilan kinerja keuangan dan menjaga likuiditas bank, hutang dinilai lebih mudah diatasi dari pada menerbitkan saham untuk mengembangkan modal, karena (1) adanya manfaat pajak atas pembayaran bunga; (2) biaya transaksi pengeluaran hutang lebih murah daripada biaya transaksi emisi saham baru; (3) lebih mudah mendapatkan pendanaan hutang daripada pendanaan saham; (4) kontrol manajemen lebih besar adanya hutang baru daripada saham baru (Babu dan Jaine, 1998). Dengan kebijakan hutang bank dapat

menjalankan kegiatan usaha operasional dan mengembangkan modal bank Syariah tersebut.

Perkembangan Perbankan Syariah yang mengalami kemajuan pesat di Indonesia hal ini ditunjukkan dengan berdirinya beberapa bank Syariah di Indonesia dengan itu pemerintah perlu mengeluarkan regulasi mengenai CSR khusus bagi perbankan syariah. Tentang perbankan syariah dengan regulasi UU No. 21 Tahun 2008 yang mengatur perbankan Syariah. dinyatakan bahwa bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang diatur Pada pasal 2 ayat (1). Selanjutnya ayat (2) dijelaskan bahwa bank syariah dan UUS dapat membentuk lembaga Baitulmal, yaitu menghimpun dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat, hal ini dikarenakan bank Syariah yang menjalankan fungsi sosialnya. Kemudian pada ayat (3) disebutkan bahwa bank syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).

Denganadanya pelaksanaan CSR dalam konsep Islam, keinginan perusahaan dalam membuat pelaporan sosial semakin marak dan meningkat. Dengan itu Masyarakat memiliki harapan bahwa ISR bukan hanya berdampak pada peran perusahaan dalam perekonomian namun dapat meningkat dalam persepektif spiritual.

Di dalam Perusahaan, *Islamic Social Reporting* (ISR) seringkali dihubungkan dengan kinerja keuangan. Pentingnya ISR yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan untuk memberikan informasi dan kepercayaan terhadap *stakeholder*. Perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan jika memperoleh kepercayaan dari *stakeholder* atau calon nasabah. Keuntungan perusahaan dengan menerapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah peningkatan profitabilitas bagi perusahaan dan kinerja keuangan yang lebih baik. Peningkatan kegiatan yang ditawarkan oleh bank syariah kepada investor atau calon nasabah merupakan penggambaran kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Dan *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR yang merupakan pengembangan dari barat yaitu CSRD yang mana merupakan tanggungjawab social dari

perusahaan kepada masyarakat dengan cara membayar CSRD dengan ketentuan yang sudah ditentukan oleh pemerintah kegiatan ini menjadi budaya bagi perusahaan dan negara barat. Yang menjadikan masyarakat dan perusahaan lebih peduli pada fasilitas umum, pada lingkungan sekitar. Karena dengan CSRD berarti perusahaan melakukan timbal balik pada negara dan masyarakat yang telah menggunakan dan memanfaatkan SDA negara tersebut yang diolah menjadi output dan menghasilkan income atau pendapatan bagi perusahaan . karena itu konsep yang dimiliki oleh negara barat dikembangkan lagi yang dapat diterapkan dan cocok untuk negara Indonesia yaitu ISR yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk kemaslahatan Bersama, pada dasarnya islam sudah mengajarkan untuk berbagi dengan adanya manajemen ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf) namun konsep ZISWAF dengan konsep ISR sangat lah berbeda dimana konsep ZISWAF lebih menekankan kepada konsep humanis, sedangkan konsep ISR lebih kepada keadilan dan kemaslahatn Bersama . Penelitian ini bertujuan untuk menyadarkan perusahaan, perbankan dan pemerintah untuk menggalakkan dan menggakkkan program ISR ini guna untuk kemaslahatan dan keadilan.

B. Kajian Literatur

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah ilmu yang menggabungkan antara ilmu dan seni untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana seorang manajer keuangan memberikan keuntungan dan kemakmuran bagi *stakeholder* yang berkelanjutan dengan memaksimalkan sumberdaya perusahaan. Pernyataan ini di dukung oleh pendapat dari (Kasmir 2010:7) berpendapat bahwa dalam mengelola keuangan yang meliputi proses, Lembaga, pasar dan instrument yang terlihat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis dan pemerintah ialah merupakan manajemen keuangan yang mengandung gabungan dari seni (art) dan ilmu (science). Dengan itu manajemen keuangan adalah usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya tidak melebihi modal serta menggunakan dana dengan seefisien mungkin (Bambang Riyanto). Segala aktivitas pada perusahaan yang bersangkutan dengan usaha usah dalam mendapatkan dana untuk perusahaan dengan biaya-biaya yang murah serta menggunakan dana untuk mengalokasikan dana tersebut secara efisien menggunakan ilmu manajemen keuangan yang baik dan benar (Sustrisno 2009:2). keputusan manajemen keuangan berupa 1. Investasi (penggunaan

dana) 2. Pendanaan (menggali sumber dana)
3. Manajemen aktiva (merupakan pengalokasian dan pengeloaan aktiva perusahaan yang merupakan otak dari keuangan menggunakan system informasi, dimana seorang manajemen memerlukan ilmu SDM). Dalam manajemen keuangan perusahaan harus dapat mengelola aktivitas perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien, Serta harus menilai program perusahaan yang ada bukanya menguras keuangan atau secara berlebih, dengan itu output pun dapat dihasilkan dengan baik serta dapat menjadikan outcome lebih berguna dan bermanfaat. Dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan komponen penting dalam perusahaan dan perbankan untuk mengelola keuangan dan mengambil keputusan untuk kemajuan perusahaan atau perbankan.

2. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Hutang jangka Panjang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan merupakan penggambaran dari kebijakan hutang. Hutang merupakan salah satu komposisi dari struktur modal, sehingga penentuan kebijakan hutang berkaitan dengan struktur modal. Dalam kebijakan

hutang diperlukanya keputusan yang bijak dalam menentukan hutang yang harus didanai karna dengan hutang dapat meningkatkan perusahaan dalam hal value ataupun pengelolaan operasional, namun hutang pun dapat menimbulkan risiko yang tinggi pula, hal ini menerangkan pendapat yang mana untuk meningkatkan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham, maka manajer harus mengambil keputusan bisnis yang terbaik demi meningkatkan nilai perusahaan (Brigham dan Houston 2006) oleh karena itu apabila perusahaan tidak dapat menjaga tingkat likuiditas nya maka perusahaan akan menimbulkan risiko yang berakibatkan collapse nya perusahaan. Dengan itu kebijakan perlu di perhatikan dalam mengambil keputusan hutang demi menjaga nilai perusahaan, serta menjalankan kewajiban perusahaan. pernyataan ini berdasarkan pendapat dari (Rose, PS & Fraser, DR: 281-429) Yaitu Pemecahan masalah dalam bidang manajemen atau kebijakan pada bank yaitu meliputi kebijakan, perkereditan, manajemen likuiditas, kebijakan investasi, pengelolaan dana, manajemen aktiva-pasiva dan manajemen modal untuk keberhasilan kinerja bank.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan seringkali dipakai untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan profit dengan memaksimalkan sumberdaya sehingga dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan dan potensi perkembangan perusahaan. Fahmi(2014;2) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan SAK (Standart Akutansi Indonesia) atau GAAP (General Accepted Accounting Principal) dan lainnya. Selain itu Keputusan Keuangan pun perlu diperhatikan oleh perusahaan karena keputusan keuangan pun sama penting nya setelah menentukan kebijakan hutang, yang mana keputusan ini yang dapat menghasilkan output perusahaan dan mendapatkan income perusahaan yang maksimal. Pernyataan ini meruju kepada pendapat Irhan Fahmi (2011:2) yang menyatakan bahwa sejauh mana analisis kinerja keuangan perusahaan dalam mekasanakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Yang mana analisis kinerja keuangan menjadi

gambaran kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat mencerminkan kondisi perusahaan dan prestasi kerja dalam kondisi tertentu. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan sumberdaya peusahaan dalam menghadapi perubahan ekonomi yang selalu berubah - ubah. dengan adanya peninjauan dan analisi kinerja keuangan perusahaan dapat mengetahui tingkat keperluan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan stabilitas usaha perusahaan. Yang mana likuiditas menilai pada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibanya, solvabilitas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada waktu tertentu, sedangkan rentabilitas yang mana penilaian perusahaan dalam menghasilkan profit pada periode terrtentu, dan stabilitas usaha adalah penilaian kestabilan atau peningkatan usaha pada perusahaan yang mana kestabilan usaha dapat diukur pada kemampuan perusahaan dalam membayar pokok hutangnya beserta beban bunganya atau deviden kepada para pemegang saham tanpa mengalami kerugian dan krisis keuangan . Dengan itu kinerja keuangan merupakan point penting dalam menilai dan mengambil keputusan pada keadaan perusahaan serta dapat meningkatkan nilai pada perusahaan tersebut apabila perusahaan tersebut mendapatkan keprcayaan dari investor

dalam mengembangkan perusahaan ya. Dalam hal ini manajemen yang bertindak penuh dalam menentukan keputusan diperlukanya kehati – hatian dan itjtihad yang lebih dalam, mengingat setiap keputusan manajemen akan menentuka keadaan perusahaan di masa kini dan masa depan perusahaan.

4. Islamic Social Reporting (ISR)

Istilah *Islamic Social Reporting* (ISR) yang berlandaskan Syariah yaitu laporan pengungkapan social untuk menjalankan kegiatan social pada negara, atau masyarakat. ISR adalah pengembangan dari CSRD konvensional untuk Syariah yang menjadi ISR dimana CSRD yang dikembangkan di wilayah barat sangat asing dan awam untuk digunakan di Indonesia karna mengingat di Indonesia ialah umat muslim terbesar maka dari itu, pembentukan awal untuk kegiatan ini yang bertujuan untuk menegakakn keadilan, tanggung jawab bagi perusahaan kepada masyarakat atau negaranya. Dibutuhkan ya penggunaan produk lain yaitu ISR untuk memudahkan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan ini, melihat CSRD yang sukses digunakan dibagian Barat, Eropa dan Timur tengah. Dengan itu ISR yang akan dikembangkan diindonesia pun diharapkan dapat berkembang secara perlahan untuk

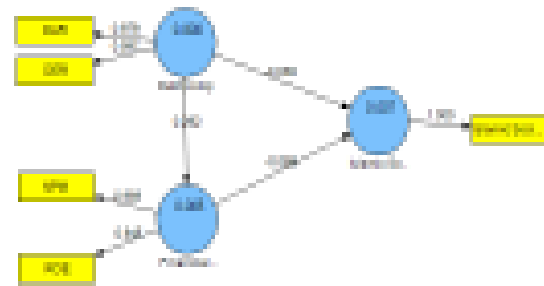
membuka kesadaran perusahaan dalam menjalankan kegiatan ekonominya, sebagai bentuk wujud imbal balik atas penggunaan SDA atau SDM yang sudah dikelola oleh perusahaan.

5. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka. Data sekunder digunakan dalam penelitian tersebut berupa data laporan keuangan dan dokumenter. Rumusan masalah akan menentukan tujuan penelitian yang ingin dicapai akan dijawab pada rancangan penelitian. Populasi dalam penelitian ini menggunakan 11 perusahaan perbankan syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2016, dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* ditetapkan sebanyak 11 perusahaan perbankan syariah. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi program *Partial Least Square* (PLS) versi 2.0 dengan *Structural Equation Modelling* (SEM)

Variabel bebas (*independen variabel*) dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang (X_1) yang diproksikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), sedangkan untuk variabel terikat (*dependen variabel*) adalah kinerja keuangan (Y_1) yang

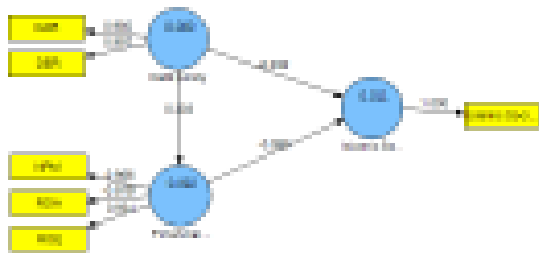
diprosikan pada Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) untuk Islamic Social Reporting (ISR) (Y2) diprosikan pada pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) yang menggunakan variabel dummi diberi nilai 1 ketika tidak diungkapkan diberi 0.



Gambar 2. Evaluasi Measurement (Outer) Model

6. Hasil dan Pembahasan

Evaluasi Measurement (Outer) Model



Gambar 1. Evaluasi Measurement (Outer) Model

Konstruk yang dituju pada indikator diatas menunjukan valid hal ini ditunjukan oleh loading factor yang memiliki nilai diatas 0.50. Gambar diatas menjelaskan bahwa terdapat indikator yang dikeluarkan dari model yaitu ROA dengan nilai loading factor sebesar $-0,979 < 0,05$ sehingga perlu dilakukan uji kembali. berikut hasil uji loading factor setelah mengeluarkan ROA dari model:

Berdasarkan gambar diatas Loading factor dalam output menunjukkan bahwanilai sebesar 0,5 yaitu sebagai Indikator dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity* Tabel dibawah ini merupakan hasil *composite reliability* yang menunjukkan keandalan suatu variabel dimana setiap variabel dalam penlitian ini mampu memberikan nilai yang memuaskan yaitu atas 0,7.

Composite Reliability

	Composite Reliability
Definisi	0,80768
Financial performance	0,76121
Islamic Social Reporting	0,80008

[table of contents](#)

Tabel 1. Tabel composite reliability

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian model struktural (Inner Model) dilakukan setelah kriteria outer model

terpenuhi dengan mengestimasi model. Berikut adalah nilai R-Square pada konstruk:

R Square

	R Square
Debt policy	
Financial performance	0,085129
Islamic Social Reporting	0,007402

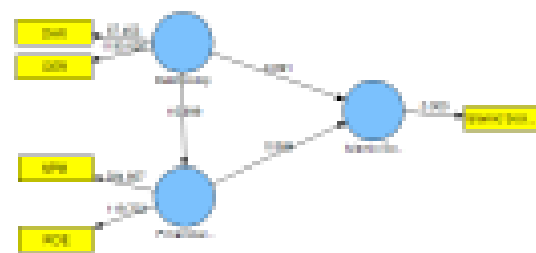
[Table of contents](#)

Tabel 2.Tabel *composite reliability*

Tabel R² di atas memberikan makna bahwa nilai 0,085 untuk variabel *financial performance* yang berarti bahwa variabel *debt policy* mampu dijelaskan variabel *financial performance* sebesar 8,5% dan nilai 0,07 untuk variabel *Islamic Social Reporting (ISR)* yang berarti bahwa variabel *Debt Policy* dan *Financial Performance* mampu dijelaskan variabel *Islamic Social Reporting (ISR)* sebesar 0,7%.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dibuktikan dengan melihat signifikansi pengaruh antar variabel dengan melihat koefisien parameter dan nilai signifikansi *t-statistic*. *Algorithm bootstrapping report* dalam PLS2.0 digunakan dalam pengujian tersebut.



Gambar 3. Evaluasi Measurement (Outer) Model

Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Value)

	Original Sample (R)	Sample Mean (RM)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T-Statistic (O/STERR)
Debt policy → Financial performance	0,291923	0,291923	0,018340	0,018340	15,899451
Debt policy → Islamic Social Reporting	-0,000000	-0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
Financial performance → Islamic Social Reporting	-0,000000	-0,000000	0,000000	0,000000	0,000000

Tabel 2.Tabel *Path Coeffesiassets*

Tingkat signifikansi dan hubungan antar variabel ditunjukkan dengan *path coefficient* dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila t hitung > t tabel, yaitu lebih dari 1,96 maka hipotesis diterima
- b) Apabila t hitung < t tabel, yaitu lebih dari 1,96 maka hipotesis di tolak

Berikut hasil yang ditunjukkan oleh *path coefficient*:

1. Hubungan Pengaruh Debt Policy terhadap Financial Performance

Tabel diatas menunjukkan pengaruh *debt policy* terhadap *financial performance* adalah berpengaruh signifikan dengan T-statistik sebesar 15,899451 > 1,96. Nilai *original sample estimate* sebesar 0,291923 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara *debt policy* terhadap *financial performance* adalah searah, sehingga setiap kebijakan dalam pengelolaan hutang yang baik akan

memberikan dampak yang baik pada kinerja keuangan artinya perusahaan akan mengambil keputusan melalui pendanaan eksternal melalui hutang jika pendanaan internal tidak memenuhi. Perusahaan akan mengurangi pembayaran pajak dengan membayar bunga pinjaman, sehingga *net income* akan lebih besar dan akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Myers dan Majluf (1984) yang mengenalkan *pecking order theory* yang menggambarkan sebuah hirarki dalam pencarian dana perusahaan dimana perusahaan lebih memilih menggunakan *internal equity* untuk membayar dividen dan mengimplementasikannya. Dalam hal ini Debt policy sangat berpengaruh pada kinerja keuangan mengingat fungsi dari manajemen keuangan yang dapat mengatasi risiko pada debt policy, dengan itu manajemen dapat mencapai cita-cita perusahaan serta dapat memperoleh profit, dengan kebijakan hutang maka kinerja keuangan dapat berkembang dan berjalan dengan baik pada perusahaan atau perbankan. Mengingat hutang lebih memiliki risiko yang kecil dari pada menerbitkan saham, untuk mendapatkan dana bagi perusahaan atau perbankan kedua langkah itu harus dilakukan, Dengan itu pengaruh *debt policy* terhadap *financial*

performance sangat signifikan, karna pengalihan dana hutang kepada kinerja keuangan yang meliputi, operasional perusahaan dan kelancaran aktiva dapat berjalan dengan lancar, serta akan mempermudah output yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Yang kemudian akan menghasilkan income yang dapat menghasilkan bagi perusahaan atau perbankan, yang kemudian membalas jasa pada investor dengan pembagian dividen.

2. Hubungan Pengaruh Debt Policy terhadap Islamic Social Reporting (ISR)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan pengaruh *debt policy* terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* yaitu sebesar $0,891415 < 1,96$ yang mana hal ini menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Sedangkan nilai sebesar $-0,039472$ yaitu yang menunjukkan nilai *original sample estimate* yang mana menunjukkan bahwa arah hubungan antara *debt policy* terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah berlawanan arah, yang dapat diartikan bahwa terjadi hubungan yang baik antara perusahaan perbankan dengan *debtholders*, sehingga *debtholders* kurang memperhatikan kebijakan hutang yang diprosikan pada rasio DAR dan DER. Hal ini dikarenakan kebijakan hutang tidak

mengalokasikan dananya untuk membayar ISR . dan program ISR di Indonesia belum dilaksanakan dan di tegaskan oleh pemerintah, Seharusnya dengan kebijakan hutang dapat mempengaruhi ISR karena semakin meningkat perbankan dalam menjalankan kegiatan ISR maka akan baik nama perusahaan di mata public, investor, masyarakat dan dapat mempermudah perbankan dalam mendapatkan dana . Hal ini diperlukanya kesadaran bagi perbankan dan investor untuk mempertanggung jawabkan kegiatan social yang akan berdampak pada negara dan masyarakat.

3. Hubungan Pengaruh *Financial Performance* terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Tabel diatas menunjukkan pengaruh *financial performance* terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) yaitu sebesar $0,844834 < 1,96$ yang mana menunjukan tidak berpengaruh signifikan dengan nilai T-statistik sedangkan nilai sebesar $-0,065924$ yang menunjukan nilai *original sample estimate* yang berarti menunjukan bahwa arah hubungan antara *financial performance* dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah berlawanan arah yang artinya untuk melihat kesuksesan dalam menjalankan perusahaan yang profitharus diukur dengan kinerja keuangan.

Klasifikasi profitabilitas bank dibedakan menjadi dua yaitu factor eksternal dan internal. Faktor yang berada dalam kontrol dan dapat dikendalikan oleh para manajer seperti karyawan dan investasi masuk dalam faktor internal sedangkan faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh para manajer seperti pangsa pasar dan inflasi masuk dalam katagori faktor eksternal. Faktor eksternal inilah yang memiliki peran sangat besar pada perusahaan perbankan sehingga apabila terjadi fluktuasi pada kinerja keuangan perbankan syariah tidak akan mengganggu pelaksanaan *Islamic Social Reporting* (ISR) karena sudah menjadi prinsip perbankan syariah dalam pengalokasian dana guna memberikan mafaat pada masyarakat. Hakikatnya perbankan Syariah sudah menjalankan kegiatan social tanpa harus menjalankan ISR yaitu adanya zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf yang disingkat ZISWAF namun, kegiatan ISR dan ZISWAF memiliki peran yang berbeda, dimana ZISWAF lebih kepada humanis dan langsung kepada orang yang tertuju yaitu 8 golongan tersebut, sedangkan ISR ialah kegiatan yang bertuju kepada keadilan, kemakmuran dan kemaslahatan kepada umat kegiatan ini sesuai dengan prinsip ekonomi islam yang bertujuan untuk kemaslahatan umat .

Berdasarkan penelitian *financial performance* terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* tidak *significant* ini dikarenakan perbankan Syariah belum mengenal program ISR.

7. Penutup

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan dan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan di uji, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Hubungan *debt policy* terhadap *financial performance* berpengaruh signifikan. Hal ini dikarenakan sifat perusahaan yang membutuhkan dana guna memperlancar dan mengembangkan perusahaan ya , dengan itu perusahaan dapat melakukan dua kegiatan yaitu 1. Menerbitkan saham 2. Melakukan hutang. dengan pembahasan kebijakan hutang perusahaan dapat memilih kebijakan hutang untuk dijadikan solusi mengingat hutang tidak memiliki risiko yang tinggi dari pada menerbitkan saham yang memiliki risiko lebih tinggi dari hutang, dengan itu semakin banyak investor maka akan berkembang

perusahaan dan dapat lebih mudah perusahaan dalam mengatasi Likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan stabilasi usaha keuangan pada perusahaan . Serta nilai perusahaan pada masyarakat ataupun di bidang ekonomi mendapat nilai plus atau tambahan pada perusahaan yang memang dapat di perhitungkan di ekonomi suatu negara.

2. Hubungan *debt policy* terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* berpengaruh tidak signifikan. Hal ini dikarenakan pengalokasian dana hutang lebih kepada penjualan dan pembelian portofolio serta pembagian deviden kepada pemilik saham yang harus dibayarkan . Serta pengalokasian dana pada kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu kebijakan hutang tidak berpengaruh pada *ISR* . Karena *ISR* bersifat pemotongan yang harus dilakukan setelah profit atau laba bukan pada operasional perusahaan. serta kurangnya kesadaran pada pemerintah untuk melaksanakan ketegasan untuk program *ISR* yang mana dana itu untuk menjadi tanggung jawab perusahaan atau perbankan karena telah

menggunakan dan mengolah SDA dan SDM .

3. Hubungan *financial performance* terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh tidak signifikan. Hal ini dikarenakan ISR yang ada di Indonesia belum sepenuhnya berjalan karena, tingkat kegalakan dan kesadaran yang ada di pemerintah pada perusahaan belum sepenuhnya dapat dilaksanakan dan di patuhi, melihat keberhasilan di negara bagian Barat, Eropa dan Timur Tengah yang sukses berkembang dengan CSRD yang dapat menegakan keadilan dan kemakmuran bagi negara, masyarakat dan perusahaan dengan itu di Indonesia dengan konsep yang sama yaitu ISR dapat menjadikan perusahaan lebih sadar akan lingkungan atas apa yang sudah dikelola perusahaan dari bumi dan sudah seharusnya perusahaan bertanggung jawab dengan yang sudah diambil manfaatnya oleh perusahaan maka harus pula mengembalikannya , serta ISR pun dapat menyejahterkan dan dapat memakmurkan masyarakatan . karena pembayaran social yang

dilakukan perusahaan lewat pemerintah kepada masyarakat dapat memperluas lapangan kerja, memperbaiki fasilitas umum, mengembalikan SDA yang sudah digunakan oleh perusahaan. Dengan itu pembayaran ISR harus di perhatikan lagi oleh pemerintah agar perusahaan sadar akan lingkungan dan masyarakat .

8. Daftar Pustaka

- Fahri Ali Azhar dan Rina Trisnawati, “*Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah di Indonesia*“, Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers Sancall, Surakarta, 2013, t.d
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS).Edisi 4*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ribka Permata Putri, Astuti, Dewi (2015). *Pengaruh Intangible Asset, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan*. Finesta Vol 3, No 2 (2015) *Publisher : Petra Christian University*
- Hartini, Titin (2018). *Analisis Pengaruh Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap*

Islamic Social Reporting (ISR) Dengan Earning Growth Sebagai Variabel Moderating Pada Jakarta Islamic Index (JII) Nurani: Jurnal Kajian Syariah dan Masyarakat Vol 18 No 1 (2018): Nurani Publisher : Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Sawaldjo Puspoprano (2004)

Keuangan perbankan dan pasar keuangan.

Nindyah Megawati, Gede Adi Yuniarta, SE.AK, NI KADEK SINARWATI, SE., M.Si.Ak. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2012-2014*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1) Vol 4, No 1 (2016): Publisher : JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.

Muhammad Yasir Yusuf, M.A (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR)*.

Ahmad Rodoni, Herni Ali., HT., SE., MM .
Manajemen Keuangan Modern.